

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah Dasar Negeri Karang Mekar 1 Banjarmasin

Sekolah ini didirikan Pada tahun 1954. Terletak di jalan kecil jalan pekapuran sehingga bagian dari sekolah ini diberi nama SD Pekapuran. Dan pada tahun 1960 sekolah ini dinegerikan dengan nama SDN Karang Mekar 1, SDN Karang Mekar 2, SDN Karang Mekar 3, SDN Karang Mekar 6, dan SDN Karang Mekar 11.

Berdasarkan SK Walikota Banjarmasin No.174 Tahun 2009 (17 Nopember 2009) SDN Karang Mekar 1, SDN Karang Mekar 2, dan SDN Karang Mekar 3 dilakukan penggabungan manajemen dengan nama SDN Karang Mekar 1. Kemudian berdasarkan SK Banjarmasin No. 166 Tahun 2010 (2 Juli 2010) SDN Karang Mekar 1 ditetapkan SDN-SN Karang Mekar 1

Kondisi penggabungan manajemen sekolah menjadi 1 perlu dilakukan segera dengan adanya penggabungan ruang Dewan Guru dan kantor, penggabungan Administrasi pegawai dan siswa, dan penggabungan pengelolaan keuangan yang selanjutnya sekolah tersebut disebut *Program Three In One* dengan maksud mempercepat menumbuhkan persepsi yang sama dalam

membangun sikap atau mental yang menunjang kearah membangun satu nama sekolah yaitu SDN-SN Karang Mekar 1.

Adapun Identitas SDN Karang Mekar 1 Banjarmasin, yaitu:

1. Nama : SDN-SN Karang Mekar 1
2. NSS : 101156002013
3. NIS : 100830
4. NPSN : 30304518
5. Status/ Predikat : Negeri/ SSN (SK Walokota. No.166 Tahun 2010)
6. Kategori Akreditassi : A Tahun 2011
7. Alamat : Jl. P. Antasari Rt. 29 No. 3
8. Kelurahan : Karang Mekar
9. Kecamatan : banjarmasin Timur
10. Kota : Banjarmasin
11. Provinsi : kalimantan Selatan
12. Kode pos : 70234
13. Tahun pendirian : 1954
14. Tahun Dinegerikan : 1960
15. Luas tanah : 5.520 m2
16. Keliling Tanah : --
17. Luas bangunan : --
18. Status Bangunan : Sertifikat Hak Pakai
19. No, Sertifikat : 17.01.02.02.4.00014

2. Visi Misi dan Tujuan Sekolah Dasar Negeri Karang Mekar 1 Banjarmasin

Sekolah Dasar Negeri Karang Mekar 1 Banjarmasin mempaunyai visi, misi dan tujuan sebagai berikut.

a. Visi

Terwujudnya karakter dan prestasi siswa yang berkualitas, berdaya saing, berbudaya lingkungan yang dilandasi Iptek dan Imtaq.

b. Misi

- 1) Efektifitas pelaksanaan kegiatan jam pelajaran KTSP
- 2) Membangun karakter siswa yang terpuji dan jujur
- 3) Membangun kemandirian dan kemampuan yang bersaing diberbagai lomba dan tingkatan.
- 4) Menjalin kerja sama dalam meningkatkan bidang akademik dan non akademik.
- 5) Meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan SDM Guru dan Siswa
- 6) Memberikan reward atas prestasi Siswa dan Guru yang kreatif
- 7) Merintis meningkatkan kualitas dan kualitas Siswa yang Khatam Al-Qur'an
- 8) Melaksanakan program *Clean And Green* dalam menunjang sekolah sehat.

c. Tujuan

- 1) Menjadikan peserta didik yang cerdas, terampil dan berbudaya serta memiliki kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
- 2) Memberi bekal kemampuan dasar untuk melanjutkan kesekolah yang lebih tinggi.
- 3) Menjadikan peserta didik yang bertaqwa, berbudi pekerti dan beramal sholeh.

3. Data Kepala Sekolah yang Pernah Menjabat, Guru, Staf/ Karyawan, Siswa, Sarana dan prasarana sekolah Dasar Negeri Karang Mekar 1 Banjarmasin.

a. Data Kepala Sekolah yang Pernah Menjabat di Sekolah Dasar Negeri Karang Mekar 1 Banjarmasin

Sejak awal berdirinya hingga sekarang ini yang Menjabat Kepala Sekolah Dasar Karang Mekar 1 Banjarmasin mengalami beberapa penggantian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel Berikut.

Tabel 4. 1 Data Kepala Sekolah yang Pernah Mejabat di Sekolah Dasar Negeri Karang Mekar 1 Banjarmasin

NO.	Nama	Masa Jabatan
1.	Erlinawati Thiara, S.Pd	2008 – 2010
2.	H. Ismail	2008 – 2010
3.	Abdul Hamid	2008 – 2010
4.	Mulkini, S.Pd	2010- Sekarang

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa ada 4 orang kepala sekolah yang pernah menjabat di Sekolah Dasar Negeri Karang Mekar 1 Banjarmasin dan kepala sekolah yang menjabat dari tahun 2010 sampai sekarang adalah Bapak Mulkini, S.Pd.

b. Data Guru dan Staf/ Karyawan di Sekolah Dasar Negeri Karang Mekar 1 Banjarmasin Tahun Ajaran 2014/2015

Data Guru dan Staf/ Karyawan tahun ajaran 2014/2015 adalah sebagai berikut.

Tabel 4.2 Data Guru dan Staf/Karyawan di Sekolah Dasar Negeri Karang Mekar 1 Banjarmasin Tahun Ajaran 2014/2015

Nama Guru	Ijazah Terakhir	Jabatan
Mulkini, S.pd	S1	Kepala Sekolah
Maryam, S.p,S.Pd	S1	Guru
HJ. Merry Adriati	S1	Guru
HJ. Siti Husniah	KPGN	Guru
Nurjanah, S.Pd	S1	Guru
Dewi Indah Lestari, S.pd	S1	Guru
Hj. Sri Mariati,S.Pd	S1	Guru
Muzdalifah, S.HI	S1	Guru
HJ. Maria mulyana,S.PD	S1	Guru
Rasmila, S.Pd	S1	Guru
Anisah, S.Pd	S1	Guru
Dra. Kiswati	S1	Guru
HJ. Siti Mariyam	D.II	Guru & Pembina UKS
Fitriah, S.Pd	S1	Guru
Mariatul Sam'iyah A, S.Ag	S1	Guru
Novianty Rahmi, S.Pd	S1	Guru & Bendahara
Irva, A.,Ma	D.II	Guru &Wakasek Sarana Prasarana
Ana Rianti, S.Pd	S1	Guru
HJ. Sumiati Wijaya, S.Pd	S1	Guru &Wakasek Akademik
Renny, S.Pd	S1	Guru
Dra. Siti sarah	S1	Guru
Mursiyono	S1	Guru
HJ. Taruna, S.Pd	S1	Pembina UKS
HJ. Siti Aiysah, S.Pd	S1	Pemb. Habsy
Drs. Norman Said	S1	Wakasek & Tata Usaha
Syaberan Has	MAN	Tata Usaha
Isnaniyah	PGAN	Guru
Raudah, S.Pd.I	S1	Guru
Syahfitri, S.Pd	S1	Guru
Siti Aminah, S.Pd	S1	Guru
Siti Marlina, S.Pd.I	S1	Guru
Norrahima, A.Ma	D.III	Guru

Sumber: kantor Tata Usaha Sekolah Dasar Negeri Karang Mekar 1 Banjarmasin

Adapun Guru kelas 1, 2, 4, dan 5 yang menjadi responden di Sekolah Dasar Negeri Karang Mekar 1 Banjarmasin yang berjumlah 4 orang yaitu guru kelas I adalah Ibu Maryam S.p, S.Pd, guru kelas II adalah Ibu Dewi Indah Lestari, S.Pd, guru kelas IV adalah Ibu Fitriah, S.Pd, dan guru Kelas V adalah Ibu Novianti Rahmi, S.Pd. berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Maryam S.p, S.Pd bahwa latar belakang pendidikan beliau adalah FKIP UNLAM B.Ingggris. Ibu Dewi Indah Lestari, S.Pd mengatakan bahwa latar belakang pendidikan beliau adalah FKIP UNLAM Banjarmasin. Ibu Fitriah, S.Pd mengatakan bahwa latar belakang pendidikan beliau adalah STIKIT PGRI Banjarmasin. Dan Ibu Novianti Rahmi, S.Pd mengatakan bahwa latar belakang pendidikan beliau adalah PGSD Unlam Banjarmasin.

c. Data Siswa Siswa Sekolah Dasar Negeti Karang Mekar 1 Banjarmasin Tahun ajaran 2014/2015

Jumlah Siswa Sekolah Dasar Negeri Karang Mekar 1 Banjarmasin Tahun ajaran 2014/2015 adalah sebagai berikut ini.

Tabel 4.3 Data Siswa Siswa Sekolah Dasar Negeri Karang Mekar 1 Banjarmasin Tahun ajaran 2014/2015

Tingkatan Kelas	Siswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Kelas I	43	52	95
Kelas II	28	67	95
Kelas III	41	53	94
Kelas IV	43	47	90
Kelas V	54	53	107
Kelas VI	45	64	109
Jumlah	254	336	590

Sumber: Kantor Tata Usaha Sekolah Dasar Negeri Karang Mekar 1 Banjarmasin

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa data siswa di Sekolah Dasar Negeri Karang Mekar 1 Banjarmasin tahun ajaran 2014/2015 berjumlah 590 orang yang terdiri dari laki-laki 254 orang dan perempuan 336 orang, dengan mempunyai jumlah kelas sebanyak 24 kelas yang meliputi 4 kelas untuk kelas I, 4 kelas untuk kelas II, 4 kelas untuk kelas III, 4 kelas untuk kelas IV , 4 kelas untuk kelas V, dan 4 kelas untuk kelas VI.

d. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri Karang Mekar 1 Banjarmasin

Sekolah Dasar Negeri Karang Mekar 1 Banjarmasin dibangun diatas tanah 5.520 m² dengan kontruksi bangunan permanen. Sarana dan prasarana pendidikan yang ada Sekolah Dasar Negeri Karang Mekar 1 Banjarmasin cukup memadai untuk menunjang terlaksananya proses belajar mengajar. Beberapa sarana dan prasarana yang terdapat di Sekolah Dasar Negeri Karang Mekar 1 Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri Karang Mekar 1 Banjarmasin

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Kelas	24	20	4	-
2	Perpustakaan	1	1	-	-
3	Kamad	1	1	-	-
4	Wakamad, Guru	1	1	-	-
5	TU	1	1	-	-
6	UKS	1	1	-	-
7	Toilet	4	4	-	-
8	Musholla	1	1	-	-
9	Pos Satpam	1	1	-	-

Sumber: Kantor Tata Usaha Sekolah Dasar Karang Mekar 1 Banjarmasin

B. Penyajian Data

Dalam penyajian data ini penulis sajikan mengenai kesiapan guru dalam penerapan kurikulum 2013 di SDN Karang Mekar 1 Banjarmasin, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dalam mengumpulkan data penulis menggunakan teknik wawancara.

1. Kesiapan guru SDN Karang Mekar 1 dalam penerapan kurikulum 2013

a. Pengetahuan dan pemahaman kurikulum 2013

1) Pengertian kurikulum 2013

Empat orang guru yaitu guru kelas 1,2,3, dan 4 menjawab dengan jawaban benar walaupun dengan kalimat sendiri. Mereka mengatakan kurikulum 2013 menuntut kemampuan guru dalam berpengetahuan dan mencari tahu pengetahuan sebanyak-banyaknya, karena siswa zaman sekarang telah mudah mencari informasi dengan bebas melalui perkembangan teknologi dan informasi. Sedangkan siswanya lebih didorong untuk memiliki tanggung jawab kepada lingkungan, kemampuan interpersonal, antarpersonal, maupun memiliki kemampuan berpikir kritis. Dan bertujuan terbentuknya generasi produktif, kreatif, inovatif, dan afektif. Khususnya untuk tingkat SD/MI, pendekatan Tematik Integratif memberi kesempatan siswa untuk mengenal dan memahami suatu tema dalam berbagai mata pelajaran.

Tiga orang guru yaitu guru 1, 4, dan 5 menjawab kurikulum 2013 dari segi pembelajarannya mudah cara penilaian yang sangat sulit karena

cara pengerjaannya susah dan yang dinilai bermacam-macam. Dulu buku nilai sudah ada dari pemerintah sekarang di kurikulum 2013 guru harus kreatif membuat sendiri, penilaiannya tidak baku dan harus perkompetensi dasar. Dalam kurikulum 2013 aktifitasnya lebih mudah penilaiannya yang sulit apa lagi jika guru tidak bisa menggunakan komputer.

Satu orang lagi menjawab yaitu guru kelas 2 pembelajaran dengan kurikulum 2013 mudah dan bagus dan sama saja dengan kurikulum yang dulu cuman guru di tuntutan untuk kreatif dan harus bisa menguasai SBDP (seni budaya dan keterampilan), dari pribadi guru kurang menguasai SBDP, setiap pembelajaran sesuai SKKD guru harus kreatif dan itu sangat sulit.

Hasil wawancara terungkap bahwa peran kepala sekolah sangat membantu dalam memberikan arahan dalam melaksanakan penerapan kurikulum 2013, maupun yang menugaskan guru-guru untuk mengikuti pelatihan sosialisasi kurikulum 2013.

Pengetahuan guru-guru tentang kurikulum 2013 juga didapat melalui sosialisasi kurikulum 2013 yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan dan LPMP (Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan).

2) Standar Kompetensi Lulusan (Tiga Ranah Belajar)

Karakteristik kurikulum 2013 adalah kompetensi lulusan. Dalam konteks ini kompetensi lulusan berhubungan dengan tiga ranah belajar,

yaitu kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi ini sebenarnya sudah ada pada kurikulum sebelumnya.

Pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP 2006) SKL merupakan pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan siswa untuk satuan pendidikan dasar dan menengah. Berbeda dengan kurikulum 2006, dari segi penegerasian SKL pada kurikulum 2013 merupakan kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan, SKL dalam kurikulum 2013 digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar saran dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.

Hasil wawancara dapat diambil data bahwa semua guru mengenal ketiga ranah belajar ini. Dalam kurikulum 2013 tiga ranah belajar ini sangat ditekankan karena dalam penilaiannya guru harus menilai siswa dengan tiga ranah belajar ini setiap harinya. Semuanya guru harus bisa menilai kognitif, afektif, maupun psikomotor siswa.

Pembuatan RPP guru harus mencakup tiga ranah belajar ini dan yang paling diutamakan dalam kurikulum 2013 ialah kemampuan sikap anak (afektif) dibandingkan kurikulum KTSP yang diutamakan adalah kemampuan pengetahuan anak kognitif karna siswa diharapkan harus berpartisipasi aktif dalam pembelajaran berlangsung.

Bagi guru ketiga ranah belajar ini dalam pelaksanaannya sangat mudah namun dalam penilaiannya saja yang sulit.

3) Pendekatan pembelajaran (Standar Proses)

Ke-Empat orang guru yaitu guru kelas 1,2,4, dan 5 memberikan jawaban yang sama ketika diwawancara mengenai standar proses dalam kurikulum 2013, yaitu berdasarkan standar proses kurikulum 2013 guru harus menerapkan pendekatan *scientific* atau ilmiah. Langkah-langkah pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam proses pembelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan dan mencipta. Untuk mata pelajaran, materi, atau situasi tertentu, sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat di aplikasikan secara prosedural. Pada kondisi seperti ini, tentu saja proses pembelajaran harus tetap menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah dan menghindari nilai-nilai atau sifat-sifat non ilmiah. maka guru harus melaksanakan 3 tahapan yaitu; kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan pendahuluan yang harus dilakukan oleh guru berdasarkan amanat 2013 adalah:

- a) Kegiatan mula-mula yang harus dilakukan oleh guru pada kegiatan pendahuluan didalam sebuah proses pembelajaran adalah mempersiapkan siswa baik psikis maupun fisik agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

- b) Selanjutnya guru harus mengajukan beberapa pertanyaan terkait materi pembelajaran baik materi yang telah siswa pelajari serta materi-materi yang akan mereka pelajari tersebut.
- c) Setelah memberikan pertanyaan-pertanyaan, guru kemudian mengajak siswa untuk mencermati suatu permasalahan atau tugas yang akan dikerjakan sehingga dengan demikian mereka akan belajar tentang suatu materi, kemudian langsung dilanjutkan dengan menguraikan tentang tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai pada pembelajaran tersebut.
- d) Terakhir, dalam kegiatan pendahuluan guru harus memberikan outline cakupan materi serta penjelasan mengenai kegiatan belajar yang akan dilakukan oleh siswa untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas yang diberikan.

Kegiatan inti pada proses pembelajaran kurikulum 2013. Kata salah satu seorang guru pada hakekatnya, kegiatan inti adalah suatu proses pembelajaran agar tujuan yang ingin dicapai dapat diraih, kegiatan ini mestinya dilakukan oleh guru dengan cara-cara yang bersifat interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa agar dengan cara yang aktif menjadi seorang pencari informasi, serta dapat memberikan kesempatan bagi kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa yang berbeda-beda.

Ketiga orang guru lainnya menambahkan yaitu 1, 2, dan 5 pada kegiatan penutup guru bersama-sama dengan siswa dan sendiri membuat

rangkuman atau simpulan pelajaran, melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi atau memberikan tugas baik individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Disimpulkan bahwa keempat orang guru sudah sangat memahami dan mengerti bagaimana pendekatan pembelajaran (standar proses) dalam kurikulum 2013.

4) Penilaian (Standar Evaluasi)

Penilaian adalah proses mengumpulkan informasi atau bukti melalui pengukuran, menafsirkan, mendeskripsikan, dan menginterpretasi bukti-bukti hasil pengukuran. Evaluasi adalah proses mengambil keputusan berdasarkan hasil-hasil nilai penilaian.

Cakupan penilaian menurut kurikulum 2013, kompetensi inti (KI) dirumuskan menjadi 4 bagian yaitu; (1) KI-1 yaitu kompetensi sikap spiritual, (2) KI-2 yaitu kompetensi sikap sosial, (3) KI-3 yaitu kompetensi inti pengetahuan, dan (4) KI-4 yaitu kompetensi inti keterampilan.pada tiap materi pokok tertentu akan terdapat rumusan KD untuk masing-masing aspek KI. Jadi, pada suatu materi pokok tertentu, akan selalu muncul 4 KD.

Ketika wawancara ketiga orang guru yaitu guru kelas 1,2,4, dan 5 menjawab dari segi pembelajarannya mudah, dari segi penilaian yang sangat sulit. Memberi penilaian harus setiap hari. Penilaian yang harus dilakukan adalah mencakup keempat kompetensi inti. Berupa aspek sikap spiritual (untuk mata pelajaran tertentu bersifat genetik, artinya berlaku untuk seluruh materi pokok). Kedua berupa aspek sikap sosial (untuk mata pelajaran tertentu bersifat relatif generik. Aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Penilaian yang harus dilakukan adalah mencakup keempat kompetensi inti tersebut.

Satu orang guru lagi menjawab penilaiannya cukup mudah setiap hari siswa diberi penilaian baik tertulis maupun melalui sikap dan partisipasi mereka. Yang sulit dikurikulum 2013 semua aspek diberi nilai baik aspek sikap spiritual, aspek sikap sosial dan bahkan partisipasi aktif mereka diberi nilai dan itu perhari, jika guru tidak memasukkannya langsung ke buku nilai maka akan susah karna banyak yang diberi nilai dan bisa membuat guru terlupakan nantinya.

Dapat disimpulkan bahwa semua guru sangat paham dan mengerti bagaimana penilaian karakteristik kurikulum 2013.

b. Perbedaan Peserta Didik

Hasil wawancara didapat data bahwa guru yang memahami individual, ke-Empat orang guru menjawab bahwa semua murid terlihat lebih aktif dan kreatif dibanding kurikulum terdahulu. Mereka awalnya bingung ketika awal pembelajaran kurikulum 2013 karena setiap mata

pelajaran tidak disebutkan lagi tetapi hanya sub-sub tema. Siswa berpartisipasi aktif setiap harinya pembelajaran, siswa diajak mengamati, mencoba, menalar, menanya agar siswa bisa mengkomunikasikan sendiri apa yang telah dipelajari.

Mereka mengatakan dalam pembelajaran kurikulum 2013 dengan berbagai perilaku, sikap, keterampilan murid yang berbeda-beda mampu membuat murid dalam proses belajar mengajar sangat berperan aktif. Dalam kurikulum 2013 sangat terlihat mana siswa yang pandai dalam berbicara ketika menyampaikan pendapatnya dan mana yang pandai mengeluarkan inspirasi dan keterampilannya melalui tulisan.

Dua guru kelas juga menjawab bahwa perbedaan setiap individu juga sangat terlihat jelas ketika pembelajaran berlangsung. Siswa yang selalu terampil memberikan tanggapan, dan bertanya jika ada yang terlihat tidak aktif maka guru langsung memberikan arahan kepada siswa tersebut.

Hasil wawancara terungkap adanya faktor pengalaman mengajar yang sangat berguna bagi seorang guru dalam menghadapi siswanya. Karena sudah lama mengajar guru tersebut mengatakan sedikit banyaknya sudah dapat membedakan karakter anak didiknya, hanya dari melihat penampilan fisiknya bahkan ketika mereka berperan aktif ketika belajar mengajar berlangsung.

Menurut guru tersebut setiap tahun banyak anak-anak yang masuk sekolah. Setelah diamati ada kriteria karakter tertentu yang terlihat dari setiap fisik dan tingkah laku siswa-siswa tersebut yang sangat

mempengaruhi penampilan, kreatif dan keaktifan siswa tersebut. Sehingga pendekatan yang digunakan oleh guru juga harus bervariasi.

Satu orang guru lagi memahami perbedaan keunikan individu, menurutnya dalam setiap kelas pasti ada perbedaan tingkat kecerdasan siswa, ada siswa yang pintar, ada yang sedang dan ada yang bodoh. Di kurikulum 2013 sangat terlihat mana siswa yang pandai mengembangkan apa yang ia pelajari melalui tulisan saja dan ada juga yang langsung bisa memberikan tanggapannya.

c. Belajar aktif

Hasil wawancara ke-empat orang guru menjawab siswa terlihat lebih aktif dan kreatif ketika proses belajar mengajar berlangsung. Siswa bisa menyimpulkan sendiri apa yang ia pelajari tentunya siswa tidak pasif. Guru membuat siswa agar mengamati, mencoba, menalar, menannya sendiri agar bisa mengomunikasikan apa yang relah mereka dapat dan dipelajari.

Kurikulum 2013 kegiatan pembelajaran dimana terdapat keterlibatan siswa dalam melakukan kegiatan dan memikirkan apa yang sedang dilakukan. Belajar aktif secara tidak langsung menganjurkan untuk menciptakan inovasi dalam proses pembelajaran supaya lebih menyenangkan dan mudah diterima. Hal ini harus diperhatikan mengingat cara belajar dan memahami setiap orang berbeda, namun dalam belajar Menggunakan berbagai sumber belajar

Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa ke- empat orang guru memahami tentang pengertian penggunaan berbagai sumber belajar. Bahwa guru bukan satu-satunya sumber belajar dan bahkan guru sebagai fasilitator, penggunaan berbagai sumber belajar dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa.

Kurikulum 2013 prakteknya jika diharuskan guru mencari bahan tambahan untuk keragaman sumber belajar karena di buku tema sudah lengkap dan terarah namun agar memberikan pengetahuan siswa lebih luas lagi guru mencari sumber belajar tambahan.

d. Membuat perencanaan

Kurikulum 2013 ada beberapa pengembangan perencanaan, yaitu mengembangkan silabus, membuat program tahunan/ semester dan membuat rencana pembelajaran.

a) Pembuatan atau mendiskusikan silabus

Prakteknya silabus dapat dikembangkan di tingkat guru, atau tingkat lembaga (sekolah) apabila sekolah mampu membuat silabus.

Silabus juga dapat dikembangkan ditingkat kecamatan melalui Kelompok Kerja Guru (KKG), atau ditingkat Kelompok Kerja Kepala Madrasah (K3M).

Seorang guru yang kreatif dapat mengembangkan silabus yang telah ada dan mendiskusikannya dengan KKG. Dengan mengadakan inovasi dan perubahan yang disesuaikan dengan karakter Sekolah, ataupun

membuat sendiri silabus sesuai dengan kemampuan guru dan sarana yang ada disekolah.

Hasil wawancara didapat data 3 orang mempunyai silabus. 1 orang berpedoman dengan silabus yang telaah dibuat guru-guru bersama-sama setelah mengikuti pelatihan kemudian mereka kembangkan kembali. Silabus itu kemudian disalin dengan beberapa penyesuaian agar sesuai dengan kondisi sekolah mereka.

b) Program tahunan/semester

Program tahunan/semester dibuat oleh guru, tentunya dengan berpedoman pada kalender pendidikan, standar kompetensi mata pelajaran dan setelah menganalisis materi pembelajaran.

Hasil wawancara ada 3 orang guru yang membuat program tahunan, dari 3 orang tersebut, guru membuat program tahunan yang formatnya telah disiapkan oleh sekolah, mengikuti pelatihan kurikulum 2013, dibuat oleh guru-guru yang sebelumnya sudah mereka kembangkan dan dibuat lagi seragam untuk semua guru-gurunya. Jadi guru-guru hanya tinggal menulis sub-sub tema bahasan dan alokasi waktu.

Satu orang guru tidak membuat program tahunan/semester. Alasan guru tersebut tidak membuat adalah karena belum membuat saja. Masih banyak kerjaan yang harus ia kerjakan karena beliau guru baru, dan juga guru tersebut harus membuat RPP untuk satu bulan kedepan belum lagi membuat format penilaian sendiri. Guru akan membuatnya nanti.

c) Rencana pembelajaran

Proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan yang diharapkan, guru perlu membuat persiapan mengajar, selain itu persiapan mengajar juga sebagai acuan agar pembelajaran tidak keluar dari tujuan yang diinginkan.

Hasil wawancara didapat data bahwa semua guru sudah membuat perencanaan mengajar.

Wawancara juga terlihat bahwa guru-guru yang membuat rencana pembelajaran adalah karena jika tidak membuat mereka akan bingung ketika proses belajar mengajar berlangsung. Kata mereka RPP harus dibuat untuk satu bulan penuh, dan membuatnya sebelum bulan yang akan diajarkan. Karena dalam membuat RPP pertama, dalam satu tema untuk satu bulan, dan terdiri dari 3 subtema, jika tidak dibuat maka mereka akan keteteran dalam proses pembelajaran pun guru dituntut aktif dan kreatif.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan guru dalam penerapan kurikulum 2013 di SDN Karang Mekar 1 Banjarmasin

a. Latar belakang pendidikan

Latar belakang pendidikan guru kelas mengajar yang memiliki ilmu didaktik keguruan ialah hampir semuanya, yaitu yang lulusan S1 B.inggris sebanyak 2 orang, yang lulusan S1 Biologi sebanyak 1 orang, dan yang benar-benar guru lulusan S1 PGSD sebanyak 1 orang.

Satu orang yang lulusan S1 Biologi itu statusnya beliau kuliah kembali S1 PGSD.

b. Pengalaman mengajar

Pengalaman mengajar juga sangat banyak memberikan pengaruh terhadap profesionalisme seorang guru, baik karena lama mengajar ataupun karena pernah mengajar disekolah yang lain, sehingga guru tersebut dapat membandingkan mutu antara kedua lembaga pendidikan tersebut.

Pengalaman mengajar dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 4.5. Pengalaman Mengajar Dilihat Dari Lamanya Mengajar

No	Lama Mengajar	Jumlah
1.	1 s/d 3 tahun	—
2.	4 s/d 6 tahun	2 Orang
3.	7 s/d 9 tahun	—
4.	10 Tahun s/d lebih	2 Orang
	JUMLAH	4 Orang

Tabel diatas dapat kita lihat ada 2 orang yang mempunyai pengalaman mengajar sudah 4 sampai 5 tahun, dan 2 orang lainnya sudah 10 tahun lebih. Disini terlihat bahwa guru-guru tersebut sudah sangat berpengalaman dalam belajar mengajar.

c. Pelatihan yang pernah diikuti

Pelatihan ataupun penataran tentang kurikulum 2013 yang pernah diikuti oleh guru-guru sangat banyak berguna bagi guru. Sebagai petunjuk dalam melaksanakan kurikulum 2013, sehingga guru mengetahui apa saja yang harus dilaksanakan, dan bagaimana cara melaksanakannya.

Tabel 4.6. Pelatihan Tentang Kurikulum 2013 yang Pernah Diikuti

No	Paltihan Yang Diikuti	Jumlah
1.	Implementasi Kurikulum 2013	2 orang
2.	Pelatihan Guru Inti 2013 kelas 4 LPMP Jakarta	2 orang
3	Pelatihan Instruktur Nasional 2013 kelas 2	2 Orang
4	Pelatihan Penilaian dan Penyusunan Intrumen penilaian 2013	2 Orang

Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa semua guru telah mengikuti pelatihan kurikulum 2013. Dan pelatihan tersebut dilakukan perguru kelas.

d. Kepala sekolah

Kepala sekoalg sebagai pembina sekolah memiliki peranan yang sangat penting kepala sekolah yang menentukan arah dan tujuan yang hendak dicapai oleh lembaga sekolah yang dipimpinnya. Sebagai seorang pemimpin dia bertanggung jawab untuk bisa mengelola dan mengatur semua perangkat sekolah, termasuk para guru. Termasuk dalam kebijakan melaksanakan kurikulum 2013 disekolahnya.

Tabel 4.7. Bimbingan/Pengarahan Dari Kepala Sekolah

No	Bimbingan	Jumlah
1.	Selalu dibimbing	2 orang
2.	Kadang-kadang	2 orang
3.	Tidak pernah	-
	JUMLAH	4 orang

Tabel diatas dappat dilihat bahwa kepala sekolah sudah memberikan bimbingan kepada guru-gurunya, yaitu ada 2 orang guru yang menyatakan mendapat bimbingan dari kepala sekolah, kadang-kadang 2 orang yang mendapatkan bimbingan dari kepala sekolah.

e. Fasilitas/ sarana

Fasilitas dan sarana ternyata juga berpengaruh terhadap kesiapan guru, terutama ketika mereka ingin menggunakan berbagai macam sumber belajar, kendala yang mereka hadapi adalah masih kurangnya alat peraga atau sumber belajar yang diinginkan.

C. Analisis Data

Penyajian data diatas ada beberapa hal yang dianalisis oleh penulis, yaitu :

1. Pengetahuan dan pemahaman guru tentang kurikulum 2013

Delapan poin yang digali datanya dengan tehnik wawancara dapat diambil kesimpulan bahwa :

a. Pengertian dan pemahaman kurikulum 2013

Yaitu kurikulum yang sering disebut juga dengan kurikulum berbasis karakter atau Tematik Integratif. Merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pada pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter, dimana siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam proses berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun dan sikap disiplin yang tinggi.

Hasil wawancara didapati bahwa sebagian besar guru kelas 1,2, 4, dan 5 mengetahui pengertian kurikulum 2013, walaupun jawaban mereka beragam, tapi pada dasarnya mereka mempunyai pengetahuan kurikulum 2013. Mereka mengetahui apa yang harus mereka lakukan dalam melaksanakan kurikulum 2013.

Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru-guru telah memiliki pemahaman yang memadai tentang pengertian kurikulum 2013.

b. Standar Kompetensi Lulusan (Tiga Ranah Belajar)

Karakteristik kurikulum 2013 adalah kompetensi lulusan. Dalam konteks ini kompetensi lulusan berhubungan dengan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kompetensi ini sebenarnya sudah ada pada kurikulum sebelumnya, hanya saja penyebutannya berbeda, misalnya sikap disebut dengan afektif, pengetahuan disebut dengan kognitif, dan keterampilan disebut dengan psikomotorik. Dan pada kurikulum 2013 yang diprioritaskan ialah kemampuan sikap (afektif).

Hasil wawancara didapati bahwa sebagian besar guru kelas 1,2, 4, dan 5 sudah sangat memahami betul bagaimana Standar Kompetensi Lulusan 2013 terlihat dari ketika proses diskusi berlangsung guru dapat membuat siswa mampu berpartisipasi dalam menyampaikan pendapatnya baik secara langsung berupa lisan maupun tulisan.

c. Pendekatan Pembelajaran (Standar Proses)

Penerapan pendekatan *scientific* dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Dalam melaksanakan proses-proses tersebut, bantuan guru diperlukan. Akan tetapi bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dengan semakin bertambahnya dewasa peserta didik atau semakin tingginya kelas siswa

Hasil wawancara didapati bahwa guru kelas 1,2, 4, dan 5 mengerti dan memahami bagaimana penerapan pendekatan *scientific* ketika proses belajar mengajar berlangsung. Ketika pembelajaran berlangsung guru menampilkan beberapa gambar kemudian meminta siswa untuk mengamati gambar tersebut. Siswa diminta guru mengelompokkan gambar-gambar tersebut berkelompok, siswa memberikan pendapat mengenai gambar tersebut, dan menyimpulkan pembelajaran bersama-sama. Jadi dapat disimpulkan keempat guru tersebut sudah dapat membuat siswa aktif ketika terlihat adanya interaksi anatar guru dan siswa, dan siswa dapat mengamati, menjelaskan, dan menyimpulkan.

d. Penilaian (Standar Evaluasi)

pembeda dengan kurikulum sebelumnya ialah pendekatan penilaian yang digunakan. Pada kurikulum 2013 proses penilaian pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assament*). Sementara pada kurikulum KTSP penilaian lebih cenderung parsial dan sepotong-sepotong. Artinya, yang lebih dominan dalam penilaian ialah berhubungan dengan kognitif atau melihat hasil tes tertulis yang dikerjakan peserta didik sehingga untuk persiapan dan proses pembelajaran peserta didik kurang mendapat perhatian maksimal.

Hasil data didapati bahwa sebagian besar guru kelas 1,2, 4, dan 5 sudah sangat memahami betul bagaimana penilaian otentik terlihat guru sudah membuat sendiri-sendiri buku penilain. Akan tetapi terkadang mereka mengalami kesulitan dalam melaksanakan, dikarenakan semua

aspek perlu dinilai dan itu dilakukan setiap harinya baik sikap maupun keterampilan dan kepandaian siswa.

e. Perbedaan peserta didik

Peserta didik memiliki perbedaan, masing-masing tidak sama kecepatannya dalam belajar. Ada yang cepat dan ada yang lambat, selain itu mereka juga memiliki perbedaan-perbedaan lain yang menyebabkan kebutuhan mereka juga berbeda-beda, seorang guru harus mengetahui perbedaan ini agar dapat menyesuaikan suasana belajar siswa didiknya.

Perbedaan peserta didik antara lain ; perbedaan tingkat kecerdasan, perbedaan kreativitas, perbedaan cacat fisik, dan kebutuhan peserta didik. Dari data didapati ke 4 orang guru paham dengan keunikan peserta didik, walaupun jawaban mereka lebih kepada operasional dilapangan yang sering mereka hadapi. Walaupun kadang mereka merasa kurang begitu paham dengan keunikan peserta didik yang tingkah lakunya susah diatur, jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru-guru memahami konsep ini.

f. Belajar Aktif

Asumsi belajar aktif adalah dikembangkan dari pendapat bahwa bakat bukan merupakan indeks kemampuan seseorang, melainkan sebagai ukuran kecepatan belajar. Artinya seseorang yang memiliki bakat tinggi memerlukan waktu relatif sedikit untuk mencapai taraf penguasaan bahan dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki bakat rendah.

Implementasi ide tersebut dipolakan dalam kegiatan pembelajaran dengan memberikan sejumlah waktu belajar yang relatif berbeda untuk masing-masing anak didik.

Dengan demikian anak didik dapat mencapai penguasaan penuh terhadap bahan yang disajikan, bila kualitas pembelajaran dan kesempatan waktu belajar dibuat tepat sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik.

Dalam kurikulum 2013, nilai ketuntasan telah ditetapkan oleh guru dan sekolah masing-masing. Peserta didik setiap harinya dinilai dengan keaktifan peserta didik yakni mencakup empat kompetensi inti seperti kompetensi inti sikap spiritual, kompetensi inti sikap sosial, kompetensi inti pengetahuan, dan kompetensi inti keterampilan. Penilaian dilakukan selama pembelajaran berlangsung (penilaian proses) dan setelah pembelajaran dilaksanakan (penilaian hasil/produk).

Dari data didapat keempat guru memahami konsep ini, jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mereka memahami konsep ini.

g. Membuat Perencanaan

1) Membuat Silabus

Dari penelitian didapat data sebagian besar guru telah memiliki silabus, ada yang mengambil silabus dari mengikuti pelatihan-pelatihan, tambahan dari internet dan juga dari kerja sama guru-guru kemudian diadakan perubahan secukupnya untuk menyesuaikan dengan kondisi sekolah.

2) Membuat program Tahunan/ Semester

Dari data didapat bahwa sebagian besar guru telah membuat program tahunan, dengan membuat sendiri format yang digunakan diperoleh dari mengikuti pelatihan-pelatihan kurikulum 2013. Dan ada juga dengan bekerjasama dengan guru-guru untuk membuat program tahunan/ semester.

3) Membuat rencana pembelajaran

Dari data yang didapat semua guru telah membuat rencana pembelajaran, dengan format sesuai dengan mengikuti pelatihan kurikulum 2013 dan data tambahan melalui internet.

D. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan guru dalam penerapan kurikulum 2013 di SDN Karang Mekar 1 Banjarmasin

1. Latar belakang pendidikan

Dari data terungkap bahwa latar belakang pendidikan memiliki pengaruh terutama terhadap pengetahuan guru tentang teoritis, seperti pengetahuan tentang ranah belajar siswa. Dan pengetahuan keguruan lainnya.

Dari beberapa jawaban mereka terlihat guru yang memiliki latar belakang pendidikan S1 memang memiliki pemahaman yang lebih baik dan punya rasa percaya diri yang tinggi, dibandingkan dengan yang latar belakang pendidikan dibawahnya.

2. Pengalaman mengajar

Dari data yang ada dilihat pengalaman mengajar mereka sudah memadai, kebanyakan mereka sudah mengajar lebih dari satu tahun, bahkan ada yang lebih dari 10 tahun.

Pengalaman mengajar sangat berpengaruh, terutama dalam pemahaman guru terhadap karakteristik siswa, membuat program tahunan/semester, dan rencana pembelajaran.

Selain itu karena sebagian dari guru juga pernah mengajar disekolah-sekolah lain, maka mereka memiliki pengetahuan dan dapat mencontoh format-format dari sekolah lain.

3. Pelatihan yang pernah diikuti

Pelatihan terhadap guru sangat menunjang sekali terhadap wawasan, pengetahuan dan kinerja guru-guru, banyak pengetahuan teoritis dan praktis yang mereka dapatkan dari pelatihan yang mereka ikuti.

Guru yang mengikuti pelatihan kurikulum 2013 memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang kurikulum2013, oleh karena itu sosialisasi dan pelatihan sangat penting diselenggarakan untuk semua guru, agar mereka memiliki pengetahuan yang sama tentang kurikulum 2013.

4. Kepala sekolah

Kebijakan kepala sekolah sangat mempengaruhi terhadap kegiatan guru-guru, apabila kepala sekolah pro-aktif maka guru-guru juga akan aktif. Akan tetapi jika kepala sekolahnya tidak begitu memperhatikan atau tidak menyuruh

guru-guru dalam membuat suatu tugas, maka guru-guru juga akan lengah dan menunda-nunda pekerjaannya.

5. Fasilitas./Sarana

Fasilitas dan sarana juga sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran, alat peraga dan sumber belajar semestinya harus dilengkapi, agar guru dapat mempraktekkan keragaman sumber belajar, serta tehnik metode yabf bervariasi, sehingga anak akan semakin termotivasi untuk belajar.

Sarana dan prasarana yang dimiliki ini sudah cukup bagus, tentu saja hal ini sangat menunjang terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Oleh karena itu sarana dan prasarana harus diusahakan sedikit demi sedikit untuk lebih bagus lagi.